**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Pendidikan mutlak adanya dan selalu diperlukan dalam hidup. Hal ini senada dengan batasan resmi mengenai pendidikan, yaitu usaha yang dijalankan dengan segaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia menjadi lebih baik, lebih bertanggung jawab dan lebih cerdas.

Pendidikan dalam pembangunan tidak hanya mengarah pada sektor suprastruktur yaitu pembangunan berupa fisik, pembangunan harus pula memperhatikan pembangunan suprasturktur yaitu memperhatikan kualitas manusia, khususnya kualitas perempuan sehingga dapat bersaing dalam dunia kerja dan lebih produktif. Pembangunan dibidang keperempuanan merupakan mata rantai yang tidak terpisahkan dari sasaran pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.Keberhasilan pembangunan perempuan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan daya saing merupakan salah satu kunci untuk membuka peluang untuk keberhasilan diberbagai sektor pembangunan lainnya.

Kini perempuan dapat melakukan berbagai aktivitas secara intens seperti halnya dengan laki-laki.Perempuan bebas melakukan berbagai aktivitas yang dianggapnya baik untuk dirinya.Sehingga telah banyak komunitas, organisasi atau bahkan lembaga yang menampung berbagai aspirasi perempuan dengan bidangnya masing-masing.Selanjutnya menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003:

1

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Implementasi Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 dan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pemerintah menyelenggarakan Program Pendidikan Nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan yaitu jalur Pendidikan Formal, jalur Pendidikan Informal, dan jalur Pendidikan Nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar dari pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pendidikan nonformal juga memberikan kontribusi dalam pembagunan masyarakat degan berbagai cara seperti pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat merupakan objek sekaligus menjadi subjek dari sebuah pembangunan. Pembangunan yang dilakukan dengan cara memberdayakan masyarakat tidak hanya milik kaum laki-laki saja, tetapi juga kaum perempuan dapat ikut andil di dalam proses tersebut. Ini dibuktikan dengan kajian gender yang dewasa ini semakin sering diperbincangkan karena melibatkan dua jenis manusia yaitu laki-laki dan perempuan.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 “bahwa perempuan sebagai bagian dari warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Namun kenyataannya hanya sebagian penduduk saja yang dapat menggunakan kesempatan tersebut”.

Berdasarkan hal tersebut, idealnya perempuan mempunyai hak dan kewajiban, serta kesempatan yang sama dengan laki laki dalam memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan manajemen. Oleh karena itu, penciptaan iklim sosial budaya yang mendukung peningkatan program lewat pengetahuan, keahlian, keterampilan dengan tetap memperhatikan kodrat serta harkat dan martabat kaum perempuan perlu ditumbuhkembangkan.

Melalui pelatiha-pelatihan perempuan dapat berpartisipasi penuh dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sebab tujuan pelatihan adalah memberikan bekal keterampilan, pengetahuan, dan sikap kepada perempuan agar bisa lebih produktif dan dapat difungsikan dalam dunia kerja. Perempuan sebagai subordinat menjadi tantangan bagi perempuan untuk bersungguh-sungguh mempelajari banyak hal baru. Perempuan pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mengerjakan sesuatu secara bersamaan sekaligus, bahkan otak perempuan lebih kompleks dalam bekerja. Sehingga menjadi modal besar bagi perempuan jika mampu mengembangkan kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan.

Berdasarkan observasi awal dilapangan. Salah satu bentuk perhatian pemerintah setempat dalam hal ini kelurahan pancaitanaa adalah memberikan pelatihan kepada perempuan yang tinggal di daerah pesisir pantai untuk mengolah rumput laut menjadi jus. Potensi sumber daya alam di daerah pancaitana adalah sector kelautan yang merupakan mata pencaharian masyarakat pancaitanaa. Namuan yang menjadi kendala pada keluarga pembudidaya rumput laut, tidak adanya inovasi yang dibuat oleh pembudidaya rumput laut ketika harga rumput laut turun sehingga seringkali terjadi kerugian. Sehingga dengan inisiatif pemerintah pancaitana perempuan atau ibu-ibu nelayan mampu mendapatkan keterampilan dan pengetahuan membuat jus.

Selain itu, temuan awala juga ditemukan bahwa pada waktu yang sama di lakukan pembuatan jus rumput laut di lokasi tersebut, yang diyakini mereka mendapatkan keterampilan dalam pelatihan pembuatan jus rumput laut sehingga para ibu rumah tangga dapat memperoleh pendapatan dari hasil pengolahan rumput laut, Namun hingga sekarang di temukan informasi/data yang pasti tentang bagaimana penyelenggaraan pelatihan tersebut berlansung.

Oleh karena itu penulis berinisiatif mengkaji penyelenggaaan pelatihan keterampilan pelatihan pembuatan jus rumput laut yang sedang berlangsungr dengan judul Penyelenggaraan Pelatihan Pembuatan Jus Rumput Laut Bagi Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Pancaitanaa Kabupaten Bone.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian adalah “Bagaimana Penyelenggaraan Pelatihan Pembuatan Jus Rumput Laut Di Kelurahan Pancaitanaa Kabupaten Bone”?

1. **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah Untuk Mengetahui Penyelenggaraan Program Pelatihan Pembuatan Jus Rumput Laut di Kelurahan Pancaitanaa Kabupaten Bone

1. **Manfaaat penilitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara prsktis

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi akademisi di jurusan PLS FIP UNM dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan luar sekolah khususnya dalam hal pelatihan pembuatan jus rumput laut.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai tambahan refrensi dalam melakukan penelitian.
4. Manfaat Praktis
5. Sebagai informasi yang ditujukan kepada pelaksana pelatihan pembuatan jus rumput laut khusunya di Kelurahan Pancaitanaa Kabupaten Bone.
6. Bagi Lembaga PNF menjadi masukan dalam membelajarkan masyarakat.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Mengacu pada hasil penelitian secara mendalam, maka peneliti menemukan beberapa kesimpulan dan saran, yaitu:

1. **Kesimpulan**
	* 1. Pada perencanaan pelatihan, penyelenggara telah melakukan identifikasi kebutuhan kepada calon peserta pelatihan, sarana yag disediakan memadai, sumber dana diperoleh dari khas kelurahan, LSM, dan pengusaha, dan kompetensi instruktur sudah diuji kepakarannyakarena sudah memiliki sertifikat sebagai isntruktur
		2. Pada pelaksanaan pelatihan, isntruktur memberikan strategi pembelajaran ceramah dan tanya jawab sebelum masuk pada praktek dan materi yang digunakan berdasarkan dari acuan dinas perikanan dan kelautan. Dengan demikian peserta pelatihan mudah memahami materi pelatihan.
		3. Pada hasil pelatihan, peserta pelatihan sudah mampu membuat jus rumput laut dan berinovasi dalam memberikan varian rasa berbeda sehingga konsumen merasa puas dengan jus rumput laut.
		4. Pada dampak pelatihan, peserta sudah mampu memasarkan produk yang dibantu oleh kelurahan pancaitana, sedangkan strategi pemasaran yang digunakan oleh peserta pelatihan adalah dari tetangga ke tetangga, sehingga dapka dari program pelatihan mampu meningkatkan taraf ekonomi peserta pelatihan.

45

1. **Saran**
2. Perlunya peningkatan jumlah tenaga pendamping yang ada di kantor kelurahan pancaitanaa.
3. Perlunya kantor kelurahan pancaitanaa melakukan kerja sama antara pihak lembaga terkait yang akan memberikan materi kewirausahaan pada saat pelatihan.
4. Perlunya pihak penyelenggara menambahkan materi tentang pengolahan rumput laut yang lebih inovatif.